

HUBUNGAN PERILAKU IBU SAAT HAMIL DENGAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA USIA 2-3 TAHUN

THE RELATIONSHIP OF MOTHER BEHAVIOR WHEN PREGNANCY WITH STUNTING PREVENTION EFFORT IN TODDLERS AGED 2-3 YEARS

Rofik Darmayanti¹, Bristasia Puspitasari²

^{1,2}Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri, Indonesia

email: rofik.darmayanti@gmail.com¹, bristasya@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima: 24 September 2021

Revisi: 1 Desember 2021

Diterima: 16 Februari 2022

Online: 10 April 2022

Kata kunci: perilaku, hamil, pencegahan stunting

ABSTRAK

Latar Belakang : Stunting adalah tinggi badan dibawah standar deviasi WHO. Stunting pada anak menunjukkan rendahnya sosial ekonomi keluarga balita tersebut. Stunting tidak hanya mempengaruhi kognitif tapi juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara karena akan mengakibatkan berkurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Periode yang sangat kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh status gizi ibu pada saat pra hamil, kehamilan dan saat menyusui. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa perilaku ibu saat hamil dengan upaya pencegahan stunting.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen upaya pencegahan stunting, variabel independen yaitu Perilaku selama kehamilan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di desa Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri sebanyak 72 ibu balita. Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di desa Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri sebanyak 72 ibu balita. Tehnik sampling menggunakan Total Sampling. Tehnik pengumpulan data dengan kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, pengolahan data dengan *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisis data menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian : Sebagian besar responden memiliki perilaku saat kehamilan yang cukup 55 orang (76,4%), sebagian besar responden memiliki pencegahan stunting cukup sebanyak 56 orang (77,8%). Hasil uji statistik menyatakan ada hubungan perilaku ibu saat hamil dengan upaya pencegahan stunting (nilai p value = 0,000 < 0,05).

Kesimpulan : ada hubungan antara perilaku ibu saat hamil dengan upaya pencegahan stunting. Untuk itu tenaga kesehatan harus berperan aktif meningkatkan pelayanan pada saat hamil untuk menghindari bayi terlahir stunting

ABSTRACT

Background : Stunting is a height below WHO's standard deviation. Stunting in children indicates the socio-economic low of the toddler's family. Stunting will not only affect cognitive but will also affect the growth and development of a country because it will result in reduced quality human resources. A very critical period for a child's growth and development is influenced by the nutritional status of the mother at the time of pre-pregnancy, pregnancy and while breastfeeding. The purpose of this study is to analyze the behavior of women during pregnancy with stunting prevention efforts.

Methods of study : The type of research used is Correlational Analytics with a cross sectional approach. Dependent variables of stunting prevention efforts, independent variables are behavior during pregnancy. The research population was all mothers who had toddlers aged 2-3 years in the village of Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri as many as 72 mothers of toddlers. The research sample was all mothers who had toddlers aged 2-3 years in the village of Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri as many as 72 mothers of

Keywords: *behavior, pregnancy, stunting prevention*



toddlers. Sampling techniques use total sampling. Data collection techniques with questionnaires. Research instruments use questionnaires, data processing by editing, coding, scoring, tabulating and data analysis using Spearman Rank.

Results of Research : Most respondents had enough pregnancy behaviors of 55 people (76.4%), most respondents had enough stunting prevention as many as 56 people (77.8%). The results of statistical tests stated that there is a relationship of maternal behavior during pregnancy with stunting prevention efforts (value p value = 0,000 < 0.05).

Conclusion : There is a relationship between maternal behavior during pregnancy and stunting prevention efforts. For this reason, health workers must play an active role in improving services during pregnancy to avoid babies being born stunting.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah tinggi badan dibawah standar deviasi WHO. Stunting pada anak menunjukkan rendahnya sosial ekonomi keluarga balita tersebut [1]. Stunting tidak hanya mempengaruhi kognitif tapi juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara karena akan mengakibatkan berkurangnya sumber daya manusia yang berkualitas[2].

Periode yang sangat kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh status gizi ibu pada saat pra hamil, kehamilan dan saat menyusui [3]. Periode kritis ini disebut dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dimana apabila seorang anak mengalami masalah gizi pada masa ini maka akan menimbulkan akibat yang permanen [4]. Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat bahwa prevalensi stunting nasional mencapai 37,2%, meningkat dari tahun 2010 sebesar 35,6% dan tahun 2007 sebesar 36,8% artinya pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia atau satu dari tiga anak Indonesia. Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi dari negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) [5]. Prevalensi *stunting* di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 adalah 30,8% [6].

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) atau periode emas (*golden periode*) adalah periode yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai anak berusia 2 tahun yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari

kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Salah satu program yang terdapat dalam Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dalam upaya mencegah *stunting* adalah intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan [4]. Menurut *World Health Organization* 2013, intervensi spesifik yang dilakukan untuk menanggulangi balita stunting adalah intervensi prenatal dan pascanatal seperti ASI eksklusif 6 bulan pertama, pemberian makanan pendamping ASI setelah usia 6 bulan yang mengandung gizi mikro dan makro serta higienis dan aman karena pemberian makanan bayi dan anak menentukan pertumbuhan anak [7]. Intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menurunkan terjadinya *stunting* adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, menyusui bayi sampai usia dua tahun dan meningkatkan kualitas makanan anak 7-23 bulan [8]

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Peneliti ingin menganalisa ada tidaknya hubungan antara perilaku ibu saat hamil dengan upaya pencegahan stunting di Desa Bangkok kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di desa Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri sebanyak 72 ibu balita, Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di desa Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri sebanyak 72 ibu balita, Teknik sampling menggunakan Total Sampling.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner.
 Teknik analisa data dengan Spearman Rank

HASIL

A. Perilaku Saat Hamil

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Saat Hamil

Perilaku Saat Hamil	N	%
Baik	13	18,0
Cukup	55	76,4
Kurang	4	5,6
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku saat hamil cukup sebanyak 55 orang (76,4%).

B. Upaya Pencegahan Stunting

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi upaya pencegahan stunting

Upaya Pencegahan Stunting	N	%
Baik	11	15,3
Cukup	56	77,8
Kurang	5	6,9
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan stunting cukup sebanyak 56 orang (77,8%).

C. Hubungan Perilaku Ibu Saat Hamil Dengan Upaya Pencegahan Stunting

Tabel 4.3 Hubungan perilaku ibu saat hamil dengan upaya pencegahan stunting

Upaya Pencegahan \ Perilaku	Upaya Pencegahan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	8	11,1	5	6,9	0	0	13	18,0
Cukup	2	2,8	49	68,1	4	5,5	55	76,4
Kurang	1	1,4	2	2,8	1	1,4	4	5,6
Jumlah	11	15,3	56	77,8	5	6,9	72	100

P value = 0,000 < 0,05 maka H1 diterima

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, mayoritas responden memiliki perilaku saat hamil cukup dengan upaya pencegahan stunting cukup sebanyak 49 responden (68,1%) dan didapatkan bahwa ada hubungan perilaku saat hamil dengan upaya pencegahan stunting (p value = 0,000 < 0,05).



DISKUSI

A. Perilaku Ibu Saat Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perilaku ibu saat hamil adalah berperilaku cukup yaitu 55 orang (76,4%). Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati pihak luar [9]. Perilaku yang baik tentunya juga akan mempengaruhi pencegahan stunting, ada banyak perilaku yang harus dirubah dalam kehidupan masyarakat saat ini, perilaku yang positif dalam bidang kesehatan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Seperti kita ketahui sekarang ini stunting yang banyak diderita anak di Indonesia salah satunya karena perilaku yang kurang saat kehamilan, perilaku sendiri banyak sekali factor yang mempengaruhinya, namun keterlibatan tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pembangunan kesehatan saat ini sangat penting perannya. Mengingat anak adalah aset dari bangsa yang patut kita jaga dan lestarikan. Perilaku hidup sehat saat ini harus digalakkan demi membangun Indonesia sejahtera dan sehat, demi mewujudkan Indonesia bebas stunting.

B. Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perilaku ibu hamil adalah berperilaku cukup yaitu 56 orang (77,8%). Mencegah Stunting akibat asupan gizi yang kurang dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi yang sesuai, Namun, yang menjadi pertanyaan adalah, bagaimana jalan yang paling tepat agar kebutuhan gizi dapat tercukupi dengan baik. Pencegahan Stunting bisa dilakukan dengan cara-cara berikut ini : Berikan anak gizi seimbang agar tubuhnya bisa bertambah tinggi dan untuk perkembangan otak anak. Melakukan aktivitas fisik, minimal olah raga 30 menit setiap hari. Jangan biarkan anak tidur larut malam agar anak mendapat istirahat yang cukup.

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia

dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia. Anak kerdil yang terjadi di Indonesia sebenarnya tidak hanya dialami oleh rumah tangga/keluarga yang miskin dan kurang mampu, karena stunting juga dialami oleh rumah tangga / keluarga yang tidak miskin / yang berada di atas 40 % tingkat kesejah- teraan sosial dan ekonomi [10].

Adapun kebijakan pemerintah untuk mengatasi stunting di Indonesia adalah dengan menetapkan 5 (lima) Pilar Pencegahan Stunting komitmen dan visi kepemimpinan, kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa, ketahanan pangan dan gizi, serta pemantauan dan evaluasi [11].

Mengingat banyak sekali dampak stunting, marilah kita sama-sama bertekad mencegah stunting demi generasi penerus yang sehat dan cerdas.

C. Hubungan Perilaku Ibu Saat Hamil Dengan Upaya Pencegahan Stunting

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil mayoritas perilaku cukup dan upaya pencegahan kurang yaitu 20%(27,8%), sedangkan untuk yang perilaku cukup dan upaya pencegahan cukup mayoritas adalah 20 orang (27,8%). Sedangkan yang berperilaku cukup dan upaya pencegahan baik adalah 7 orang (9,9%).

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan selama kehamilan. Latar belakang pendidikan ibu meningkatkan status kesehatan mereka. Selain itu, tingkat pendidikan yang dimiliki ibu berkaitan erat dengan ketepatan pengambilan keputusan ketika terjadi komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin dalam kandungan. Pemahaman yang baik mengenai pemeriksaan kehamilan tentunya sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh ibu. Melalui pemahaman yang baik, akses komunikasi dengan penyedia layanan semakin terbuka[12].

Perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan periode terpenting untuk deteksi dini permasalahan kehamilan serta pencegahan komplikasi akibat kehamilan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, termasuk pencegahan bayi lahir prematur dan bayi berat lahir rendah [13].

Berbagai penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu adalah pengetahuan yang mereka peroleh dari orang tua. Orang tua dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat menjadi salah satu sumber informasi ibu pada masa kehamilan. Pola komunikasi dan transfer pengetahuan antara responden dan orang tua atau mertua akan sangat dipengaruhi oleh pola tempat tinggal responden [14].

Perilaku yang baik selama hamil tentu akan berdampak pada kesehatan ibu dan bayi yang dikandung, disini yang perlu diperhatikan adalah gizi saat hamil. Konsultasi ke tenaga kesehatan tentunya menjadi hal yang lebih penting untuk menghindari stunting, demi mewujudkan generasi penerus yang sehat dan cerdas. Pada kehamilan tiap semester tentunya gizi yang terpenuhi juga berbeda, rasionalnya semakin tua kehamilan maka asupan kebutuhan gizi juga semakin banyak yang digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam kandungan. Selain gizi, zat besi pun harus dikonsumsi oleh ibu hamil saat hamil, zat besi digunakan untuk mencegah anemia saat hamil.

Dengan demikian, perilaku kesehatan ibu yang baik selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan diharapkan mampu menekan risiko terjadinya komplikasi yang menyebabkan kematian ibu serta menentukan kelangsungan hidup bayi yang dilahirkan [15].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden didapatkan bahwa :

1. Sebagian besar responden memiliki perilaku saat hamil cukup sebanyak 55 orang (76,4%).
2. Sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan stunting cukup sebanyak 56 orang (77,8%).

3. Ada hubungan perilaku saat hamil dengan upaya pencegahan stunting (p value = 0,000 < 0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Penulis Sampaikan kepada remaja putri ibu balita usia 2-3 tahun yang menjadi responden penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu khususnya yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, 'What's At Stake'. 2014.
- [2] C. Marini, A. Rokx, "Standing Tall: Peru's Success in Overcoming its Stunting Crisis.," *Public Disclosure.*, 2016.
- [3] D. Zaif, RM. Wijaya, M, Hilmanto, "Hubungan Antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung," *Jsk*, vol. Volume 2 N, pp. 156–163, 2016.
- [4] Bappenas, "Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK).," Jakarta: Bappenas, 2013.
- [5] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2017," Jakarta: Kemenkes RI.
- [6] Balitbang Kemenkes RI, *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2013.
- [7] D. H, Khaeroh. Indriyani, "Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog," *Unnes J. Public Heal.*, 2017.
- [8] WHO, *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva: WHO, 2014.
- [9] N. Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [10] R. A. D. Laili, U., & Andriani, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting.," *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, 5(1), 8, 2019, doi: https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154.
- [11] Candarmaweni and A. Y. S. Rahayu, "Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru 'New Normal' Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement," *J. Kebijak. Kesehat. Indones. JKKI*, vol. 9, no. 3, pp. 136–146, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/577>



- 81.
- [12] K. Broeck, J.V., Jong, E., Klomp, T., Putman, K., & Beeckman, "Antenatal care use in urban areas in two European countries: Predisposing, enabling and pregnancy-related determinants in Belgium and the Netherlands.," *BMC Heal. Serv. Res.* 16(337)., 2016, doi: 10.1186/s12913-016-1478-3.
- [13] K. E. Mugo, N.S., Dibley, M.J., & Agho, "Prevalence and risk factors for non-use of antenatal care visits: Analysis of the 2010 South Sudan household survey," . *BMC Pregnancy Childbirth*, 15(68)., 2015, doi: doi: 10.1186/s12884-015-0491-6.
- [14] Y. Astuti and D. Widayatun, "Determinan Perilaku Kesehatan Ibu Pada Masa Kehamilan: Kasus Kota Medan (Determinant of Maternal Health Behavior During Pregnancy: Case of Medan City)," *J. Kependud. Indones.* 1, vol. 13, no. Juni, pp. 39–54, 2018.
- [15] S. Darega, B., Dida, N., Tafese, F., & Ololo, "Institutional delivery and postnatal care services utilizations in Abuna Gindeberet District, West Shewa, Oromiya Region, Central Ethiopia: A community-based cross sectional study.," *BMC Pregnancy Childbirth*, 16(149)., 2016, doi: doi: 10.1186/s12884-016-0940-x.